

## PENGELOLAAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMPERTAHANKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 SUMBERREJO SEBAGAI SEKOLAH ADIWIYATA MANDIRI

Siti Nurul Maulida<sup>1</sup>, Warsono<sup>2</sup>Email: [sitinurul.21028@mhs.unesa.ac.id](mailto:sitinurul.21028@mhs.unesa.ac.id), [warsono@unesa.ac.id](mailto:warsono@unesa.ac.id)

S1 PPKN, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

**Abstract**

*The Adiwiyata program is a government effort towards environmental management and protection through education. The Adiwiyata program emphasizes the instilling of environmentally friendly character. This study aims to determine how the principal and teachers manage the Adiwiyata program at SMA Negeri 1 Sumberrejo to maintain the environmentally friendly character of students as an independent Adiwiyata school. This study uses a qualitative case study research approach. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The theoretical basis of this study is George Robert Terry's management theory. The results of the study indicate that the management of the Adiwiyata program at SMA Negeri 1 Sumberrejo is implemented effectively and sustainably through strong policy efforts, integration of an environmentally based curriculum, participatory organization, and support for facilities and regular evaluation. This program has succeeded in maintaining the environmentally friendly character of students and strengthening the school's environmentally conscious culture.*

**Keywords:** *Adiwiyata Program, Environmental Care Character, Adiwiyata Mandiri*

**Abstrak**

Program Adiwiyata adalah upaya pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui pendidikan. Program Adiwiyata menekankan pada penanaman karakter berbudaya lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah

**Article History**

Received: Desember 2025  
Reviewed: Desember 2025  
Published: Desember 2025

**Copyright : Author**  
**Publish by : CAUSA**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

<sup>1</sup> 21040254028, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

dan guru mengelola program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Sumberrejo untuk mempertahankan karakter peduli lingkungan peserta didik sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Landasan teori pada penelitian ini adalah teori manajemen George Robert Terry. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Sumberrejo terlaksana secara efektif dan berkelanjutan melalui upaya kebijakan yang kuat, integrasi kurikulum berbasis lingkungan, pengorganisasian yang partisipatif, serta dukungan sarana dan evaluasi rutin. Program ini berhasil mempertahankan karakter peduli lingkungan peserta didik dan menguatkan budaya sekolah berwawasan lingkungan.

**Kata Kunci:** Program Adiwiyata, Karakter Peduli Lingkungan, Adiwiyata Mandiri

## PENDAHULUAN

Lingkungan saat ini menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian dengan cermat. Lingkungan mulai terancam oleh berbagai dampak yang ditimbulkan dari berbagai aktivitas manusia. Lingkungan mulai menampilkan perubahan yang signifikan dari tahun ke tahun. Seperti perubahan iklim yang parah, kekeringan berkepanjangan, perkiraan musim dan lain-lain. Isu lingkungan memang luas cakupannya, mengingat kompleksitasnya, mencakup berbagai bidang penting dan beragam, seperti ekonomi, politik, ilmu sosial dan budaya termasuk ilmu eksakta (Novita, et al., 2024). Dengan meningkatnya populasi dan berkembangnya berbagai industri isu lingkungan telah menjadi masalah serius yang dihadapi umat manusia. Masalah lingkungan dapat diklasifikasikan sebagai global, regional, nasional dan lokal. Beberapa faktor negative dari kelalaian menjaga lingkungan seperti polusi udara dari kendaraan bermotor, minimnya ruang terbuka hijau dan kebiasaan membuang sampah sembarangan, sudah bukan rahasia lagi

Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), terdapat 526 kejadian bencana alam di Indonesia sepanjang 1 Januari hingga 3 Maret 2025. Dari jumlah tersebut, banjir menjadi bencana alam yang paling banyak terjadi dengan 342 kejadian. Di posisi kedua, ada bencana cuaca ekstrem dengan 100 kejadian, diikuti oleh tanah longsor yang terjadi sebanyak 52 kali. Kebakaran hutan dan lahan (karhutla) tercatat sebanyak 25 kali hingga awal bulan ini. Cuaca ekstrim sendiri ditimbulkan karena kurangnya kepedulian Masyarakat terhadap lingkungan. Saat ini, manusia semakin mengeksploitasi alam untuk keuntungan pribadi. Situasi ini memiliki implikasi serius bagi masa depan Masyarakat. Oleh karena itu, setiap interaksi manusia dengan lingkungan pada akhirnya akan mempengaruhi

kehidupan manusia itu sendiri. Hingga saat ini, dapat dilihat secara jelas bahwa masih kurangnya rasa kepedulian untuk merawat dan memelihara lingkungan oleh sebagian masyarakat. Kenyataan sekarang yang ada, masih banyak masyarakat yang tidak peduli dan tidak menghargai lingkungan. Tingkah laku seperti merusak lingkungan, korupsi, dan juga konflik yang tengah terjadi dewasa ini, pada dasarnya kurang dilakukannya suatu pengenalan nilai-nilai dengan baik di keluarga. Selain dari lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan turut serta menjadi wahana pembelajaran dalam menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan bagi setiap anak.

Pendidikan juga menjadi wadah mengembangkan pola pikir dan membentuk sikap peserta didik. Serta dapat menjadi jalan untuk memberikan pengetahuan, dan juga dapat membentuk sikap dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam lingkungan pendidikan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk sikap kepedulian terhadap lingkungan antara lain adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Mata pelajaran tersebut dianggap mampu untuk merubah cara pandang dan perilaku warga negara dalam mengelola krisis yang ada di lingkungannya. Sikap kepedulian terhadap lingkungan ini dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk sikap dari warga negara yang baik, sehingga dapat kita ketahui juga bahwa warga negara yang baik ialah warga negara yang dapat mematuhi dan juga dapat melaksanakan hukum dan juga semua peraturan dan perundang-undangan, dengan rasa penuh tanggung jawab, tidak merusak lingkungan, tidak mencemari lingkungan, tidak mencemari air dan udara disekitar serta dapat memelihara serta memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab. Selain itu mata pelajaran tersebut juga diusungkan agar dapat membentuk karakter warga negara yang baik dan juga peduli terhadap lingkungan. Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga mengajarkan pentingnya nilai moral dan menjadi manusia yang berkarakter mengetahui mana yang benar atau salah tetapi juga menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan benar dan juga bisa merasakan nilai yang baik dan bisa diterapkan dalam kehidupannya.

Dalam penerapan kurikulum 2013 Pendidikan karakter mengandung 18 nilai penting yaitu sebagai berikut: nilai Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Pemerintah mengupayakan dan memberlakukan 18 nilai pendidikan karakter mulai dari sekolah tingkat usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah maupun sekolah tingkat atas baik sekolah swasta maupun sekolah negeri untuk melaksanakan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun, begitu juga pada saat ini pergantian kurikulum baru dari Kurikulum Merdeka Belajar sekarang menjadi kurikulum Pembelajaran Mendalam (deep learning) yang tetap mendukung pendidikan karakter peduli lingkungan. Kurikulum ini memiliki fokus utama dalam pemahaman mendalam, tidak hanya sekedar hafalan serta mendorong peserta didik untuk kreatif, berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah.

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan tentang hal kepedulian terhadap lingkungan. Untuk dapat membentuk peserta didik yang berkarakter dapat dilakukan dengan

memberikan pengalaman positif yang sebanyak-banyaknya kepada peserta didik melalui pendidikan yang ada di sekolah. Pengalaman positif peserta didik tersebut dapat diaplikasikan dari salah satu program yang diusung oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia yaitu program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Negara lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan tujuan untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam pasal 65 poin keempat undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, disebutkan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Dalam hal ini institusi pendidikan juga diharapkan turut serta mengambil peran dalam pengelolaan lingkungan. Hal ini memberi gambaran bahwa pendidikan mempunyai peran strategis dalam proses internalisasi nilai dan penanamanbudaya peduli lingkungan dalam bentuk pendidikan lingkungan hidup. Institusi pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan sumbangsih didalam mewujudkan tujuan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Menyikapi hal tersebut, Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan Program Adiwiyata sebagai tindak lanjut dari MoU pada tanggal 3 Juni 2005 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Program Adiwiyata baru dimulai tahun 2006, dilaksanakan dan dikhususkan untuk Pulau Jawa, karena Kementerian Lingkungan Hidup masih mencari model untuk kriterianya. Tetapi sejak tahun 2007 program ini kemudian dilaksanakan menyeluruh ke tiap provinsi yang ada di Indonesia (KLH, 2010). Dalam Program Adiwiyata, terdapat empat aspek besar yang harus dipenuhi agar mampu memenuhi kriteria sebagai sekolah Adiwiyata. Keempat aspek tersebut adalah kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum sekolah berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Kementrian Lingkungan Hidup dan Kementrian Pendidikan Nasional mencanangkan program pendidikan lingkungan hidup yang dikemas dalam program Adiwiyata. Pelaksanaanya diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 5 tahun 2013 tentang “Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata”. Dalam program Adiwiyata terdapat beberapa tingkatan penghargaan yaitu, tingkatan pertama Adiwiyata Kabupaten, Adiwiyata tingkat Provinsi, Adiwiyata tingkat Nasional, selanjutnya Adiwiyata Mandiri. Penghargaan Adiwiyata diraih dengan berdasar pada pedoman kriteria-kriteria yang telah ditentukan berdasarkan tingkatannya. Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 53 tahun 2019 mengenai “Penghargaan Adiwiyata”.

Di Indonesia saat ini, program Adiwiyata juga didukung dengan sekolah yang dituntut untuk melakukan *Education for Sustainable Development (EDS)* yaitunya bagian dari *Sustainable Development Goals (SDGs)* dalam bidang pendidikan serta perubahan cuaca. Yang dikembangkan oleh Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu peraturan presiden dan jumlah peserta program Adiwiyata dapat meningkat dari tahun ke tahun serta memperoleh penghargaan Adiwiyata Mandiri, yang berarti telah berhasil mempertahankan budaya lingkungan di sekolahnya selama tiga tahun berturut-turut, maka semakin besar pula kontribusi dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup. Hal ini juga akan berpengaruh

pada indeks kualitas lingkungan hidup yang akan mengalami kenaikan, yang berarti kualitas lingkungan hidup di Indonesia pun akan semakin baik pula.

SMA Negeri 1 Sumberrejo sudah mengaplikasikan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan serta sudah sukses memuat sekolah ini berbeda dari sekolah lainnya dalam mengelola lingkungan sekolah, dibuktikan dengan penghargaan Adiwiyata Mandiri yang sudah didapatkan. Hal tersebut juga dapat dilihat dari Surat Keputusan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sumberrejo Nomor 800/ /101.6.22.18/2025 tentang pembentukan tim pelaksana program Adiwiyata SMA Negeri 1 Sumberrejo tahun pelajaran 2024/2025. Sekolah juga melanjutkan lima belas program kerja dalam mempertahankan karakter peduli lingkungan peserta didik dan mendorong keberlanjutan program Adiwiyata Mandiri yang terdiri dari: pokja pengolahan sampah, pokja pengelolaan toilet, pokja pengelolaan taman/kebun, pokja pengelolaan air (bersih dan limbah), pokja pengelolaan greenhouse dan hidroponik, pokja pengelolaan kolam, pokja pengelolaan kantin, pokja pengelolaan energi, pokja pengelolaan energi, pokja pengelolaan taman toga, pokja pengelolaan kebersihan, pokja kader kesehatan remaja, pokja keanekaragaman hayati, pokja pengolahan kompos, pokja polisi lingkungan, dan dokumentasi. Selain itu peserta didik juga ikut serta berpartisipasi melalui OSIS dan MPK dengan membuat program kerja lomba 7K (Kesehatan, kebersihan, kenyamanan, keamanan, kerindangan, ketertiban serta keindahan)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti di SMA Negeri 1 Sumberrejo pada tanggal 7 Maret 2025 didapat data bahwa kondisi lingkungan sekolah tersebut memiliki lingkungan fisik yang nyaman, bersih dan memadai, seperti kondisi gedung sekolah yang layak, ruang kelas bersih dan nyaman, serta adanya taman, kebun, dan kolam yang terawat dengan baik. Selain itu, dilengkapi juga dengan adanya kantin sehat yang bersih dengan menyediakan aneka makanan sehat. Terlihat pula pada perilaku peserta didik di SMA Negeri 1 Sumberrejo yang terlihat disiplin, bertanggung jawab dan tertib. Dalam bentuk tindakan nyata yang dilaksanakan peserta didik yaitu dengan rutin membuang sampah pada tempatnya setiap hari di lingkungan sekolah. Sampah tersebut terbagi dalam lima jenis tempat sampah diantaranya: sampah untuk plastik (warna kuning), sampah kertas (warna biru), sampah daun kering (warna hijau), dan sampah kaca atau medis (warna hitam). Sebelum membuang sampah, peserta didik harus memisahkan sampah-sampahnya sesuai dengan simbol warna tempat sampah yang tersedia. Selain itu, peserta didik juga mendapatkan giliran piket memilah sampah di tempat pembuangan sampah sekolah secara langsung. Sampah-sampah tersebut dipilah peserta didik berdasarkan jenisnya kemudian, hasil sampah yang telah dipilah ada yang diolah menjadi kompos dan ada yang dijual.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Ahmad Suhadi, S.Pd., M.Pd. sebagai Waka Kurikulum dan Ketua Tim Pelaksana Program Adiwiyata SMA Negeri 1 Sumberrejo Tahun Pelajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa berjalannya program Adiwiyata Mandiri hingga saat ini di sekolah didukung dengan adanya lingkungan sosial yang aktif, kreatif, dan bertanggung jawab serta ketersediaan sarana prasana di sekolah yang mampu menunjang pembelajaran berbasis lingkungan hidup. Selain itu, dalam mendukung program Adiwiyata sekolah juga mengembangkan kurikulum yang memuat kebijakan terkait upaya PPLH (Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup). Masyarakat sekitar juga beranggapan bahwasanya, SMA

Negeri 1 Sumberrejo merupakan salah satu SMA di Kabupaten Bojonegoro yang memiliki banyak prestasi, memiliki lingkungan sekolah indah, bersih, nyaman dan sekolah yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Program Adiwiyata Dalam Mempertahankan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sumberrejo Sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri” penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pengelolaan program adiwiyata yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam mempertahankan karakter peduli lingkungan peserta didik di SMAN 1 Sumberrejo sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri. Di era global saat ini lingkungan menjadi permasalahan terbesar di Indonesia dan tentunya tidak mudah untuk mempertahankan karakter peduli lingkungan terhadap generasi muda saat ini. Untuk itu, pendidikan lingkungan adalah sebuah kebutuhan yang tidak bisa terlewati apabila ingin mewujudkan masyarakat madani seperti yang dicita-citakan. Oleh karena itu, permasalahan yang terjadi berkaitan dengan bagaimana pengelolaan program Adiwiyata yang telah diterapkan dan yang sudah berjalan di SMAN 1 Sumberrejo sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri. Berdasarkan deskripsi diatas, permasalahan tersebut penting untuk diteliti guna mengetahui sejauh mana guru dan peserta didik mampu menjalankan program adiwiyata mandiri dengan mempertahankan karakter peduli lingkungan hingga saat ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam pengelolaan Program Adiwiyata oleh Kepala Sekolah dan Guru di SMA Negeri 1 Sumberrejo dalam mempertahankan karakter peduli lingkungan peserta didik sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri. Metode ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dengan peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, serta analisis data bersifat induktif yang menekankan makna daripada generalisasi. Data penelitian berupa data kualitatif yang mencakup perencanaan, pengorganisasian tim Adiwiyata, pelaksanaan, dan pengawasan program, kemudian dibandingkan dengan literatur terkait sebagai acuan kelengkapan dokumen, sehingga penelitian ini mampu mengungkap fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi secara apa adanya selama proses penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini, subjek yang ditetapkan meliputi kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan Program Adiwiyata, guru yang menjabat sebagai ketua atau koordinator tim pelaksana Program Adiwiyata, serta peserta didik penggerak Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Sumberrejo, yang dipilih karena memiliki keterlibatan utama dalam pengelolaan dan pelaksanaan program tersebut sehingga memudahkan peneliti memfokuskan kajian penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sumberrejo yang berlokasi di Jalan Raya Sumberrejo No. 131, Desa Talun, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu SMA pertama di Kabupaten Bojonegoro yang meraih penghargaan Adiwiyata Mandiri sejak tahun 2019 serta secara konsisten menerapkan Program Adiwiyata dalam upaya mempertahankan karakter peduli lingkungan peserta didik hingga saat ini.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang komprehensif, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk mengamati fenomena sosial serta aktivitas peserta didik, khususnya terkait pengelolaan Program Adiwiyata dalam mempertahankan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Sumberrejo sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri, seperti kegiatan pokja pengolahan toga dan pengolahan sampah. Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber melalui proses tanya jawab guna memperoleh informasi yang mendalam mengenai pengelolaan Program Adiwiyata, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap observasi dan wawancara, berupa struktur organisasi, absensi pelaksanaan, laporan kegiatan, serta dokumen-dokumen terkait pokja toga dan pengolahan sampah yang telah berjalan, sehingga seluruh data yang relevan dengan fokus penelitian dapat terdokumentasi secara sistematis.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan kredibilitas dan kebenaran data, serta melakukan diskusi lanjutan apabila ditemukan perbedaan informasi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data dengan memilah dan memfokuskan informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk uraian atau bagan agar mudah dipahami, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis data secara menyeluruh dan disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga menghasilkan gambaran yang jelas mengenai strategi pengelolaan Program Adiwiyata dalam mempertahankan karakter peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri 1 Sumberrejo sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri.

## PEMBAHASAN

### **A. Upaya Yang Dilakukan Sekolah Dalam Mempertahankan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sumberrejo**

#### **1) Perencanaan Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Sumberrejo**

Berbagai upaya telah dilakukan oleh warga sekolah di SMA Negeri 1 Sumberrejo untuk mempertahankan karakter peduli lingkungan peserta didik. Sebagai sekolah yang berlokasi strategis di pusat kecamatan, SMA Negeri 1 Sumberrejo memiliki komitmen kuat terhadap pendidikan lingkungan yang diwujudkan secara nyata melalui pelaksanaan Program Adiwiyata. Program yang digagas oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ini menjadi sarana penting dalam membangun budaya sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan, tidak sekadar sebagai pemenuhan administrasi, tetapi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari warga sekolah.

Komitmen tersebut diawali dari kepala sekolah yang bertekad melanjutkan Program Adiwiyata dari kepemimpinan sebelumnya. Tahap perencanaan dilakukan secara matang melalui diskusi bersama yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan

guru, staf administrasi, komite sekolah, serta perwakilan peserta didik. Diskusi ini bertujuan untuk mengkaji ulang visi, misi, dan tujuan sekolah dengan memetakan kondisi lingkungan sekolah, mengidentifikasi potensi serta kendala, dan merumuskan arah bersama dalam mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan serta menumbuhkan kepekaan peserta didik terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, perencanaan program disusun secara terarah dengan terlebih dahulu melakukan pengamatan mendalam terhadap kondisi lingkungan fisik, nonfisik, dan sumber daya manusia di sekolah. Kepala sekolah menekankan pentingnya memahami potensi sekolah sebelum menetapkan kebijakan, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan efektif dan meminimalisasi permasalahan. Selain itu, perencanaan juga mengacu pada Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang pembentukan Tim Pelaksana Program Adiwiyata sebagai landasan keberlanjutan program.

Pada tahap ini, sekolah menganalisis empat komponen utama Adiwiyata, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, partisipasi warga sekolah, serta pengelolaan sarana ramah lingkungan. Hasil analisis tersebut menjadi dasar penyusunan tugas Tim Adiwiyata sesuai bidang pokja masing-masing. Dengan dukungan dan motivasi dari kepala sekolah serta partisipasi aktif seluruh warga sekolah, SMA Negeri 1 Sumberrejo berhasil meraih penghargaan Adiwiyata Mandiri pada tahun 2019 dan mampu mempertahankan karakter peduli lingkungan peserta didik hingga saat ini sebagai wujud transformasi budaya sekolah yang berkelanjutan.

## **2) Pengorganisasian Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Sumberrejo**

Pengorganisasian Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Sumberrejo dipahami sebagai proses pengelompokan dan pembagian tugas yang terstruktur untuk mencapai tujuan bersama, serta telah terintegrasi menjadi bagian dari budaya sekolah. Program ini tidak diposisikan sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai upaya berkelanjutan yang didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah dan semangat kolektif seluruh warga sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik.

Tahap pengorganisasian diawali dengan penerapan kebijakan kepala sekolah yang tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sumberrejo Nomor: 800/ /101.6.22.18/2025 tentang Pembentukan Tim Pelaksanaan Program Adiwiyata Tahun Pelajaran 2024/2025. Surat keputusan tersebut menetapkan susunan tim pelaksana beserta tugasnya, yang terdiri dari unsur guru, karyawan, serta peserta didik yang

berperan sebagai koordinator lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian program Adiwiyata melibatkan seluruh unsur sekolah secara kolaboratif.

Setelah surat keputusan diterbitkan, ketua tim pelaksana Program Adiwiyata menindaklanjuti dengan membentuk kelompok kerja (pokja). Koordinator pokja dipilih dari dewan guru, kemudian dilengkapi dengan koordinator dari unsur peserta didik yang bertugas mengoordinasikan anggota pokja lainnya. Tim Adiwiyata yang terbentuk melibatkan dewan guru, OSIS, MPK, perwakilan komite sekolah, dan peserta didik, sehingga suara seluruh warga sekolah dan orang tua dapat terakomodasi dalam pelaksanaan program.

Struktur organisasi Tim Adiwiyata berfungsi tidak hanya sebagai koordinator, tetapi juga sebagai fasilitator dalam merancang dan melaksanakan program-program lingkungan. Tim ini secara rutin melakukan evaluasi, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan solusi untuk keberlanjutan program. Selain itu, disusun pula standar operasional kerja atau deskripsi tugas masing-masing pokja agar setiap anggota memahami peran dan tanggung jawabnya secara jelas. Pendidikan lingkungan hidup juga diintegrasikan dalam kurikulum, di mana guru membimbing peserta didik tidak hanya secara teoritis, tetapi juga melalui praktik langsung seperti pengelolaan sampah, penanaman toga, dan pemanfaatan energi secara bijak.

Partisipasi aktif seluruh warga sekolah menjadi kekuatan utama dalam pengorganisasian Program Adiwiyata. Berbagai pokja dibentuk, antara lain pokja pengolahan sampah, taman dan kebun, air dan limbah, energi, kantin, toga, kompos, keanekaragaman hayati, hingga dokumentasi. Pelaksanaan program ini didukung oleh optimalisasi sumber daya manusia dan pendanaan yang sah, seperti dana BOS dan partisipasi masyarakat, serta dukungan sarana dan prasarana yang dimanfaatkan dan dikembangkan secara bertahap sesuai kebutuhan sekolah.

Selain dukungan internal, SMA Negeri 1 Sumberrejo juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak eksternal, seperti Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Puskesmas, pengepul sampah, perusahaan swasta, dan perguruan tinggi. Kerja sama ini bertujuan memperkuat dukungan teknis, edukasi kesehatan, dan pengelolaan lingkungan yang bernilai ekonomis. Pengorganisasian yang terstruktur dan terpadu tersebut telah mengantarkan SMA Negeri 1 Sumberrejo meraih berbagai penghargaan Adiwiyata hingga tingkat Mandiri, sekaligus menumbuhkan kesadaran kolektif dan budaya peduli lingkungan yang berdampak positif terhadap kenyamanan belajar serta prestasi akademik dan nonakademik peserta didik.

### 3) Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Sumberrejo

Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Sumberrejo merupakan gerakan bersama yang melibatkan seluruh warga sekolah untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program ini tidak dijalankan sebagai kegiatan sesaat untuk memperoleh penghargaan, melainkan sebagai proses pembudayaan yang berkelanjutan dalam membentuk karakter peduli lingkungan, khususnya bagi peserta didik. Pelaksanaannya mengacu pada empat komponen utama sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS).

Komponen pertama, kebijakan berwawasan lingkungan, diwujudkan melalui komitmen kuat pimpinan sekolah yang terintegrasi dalam visi dan misi sekolah, regulasi internal, serta dukungan anggaran. Kepala sekolah menetapkan kebijakan operasional melalui Surat Keputusan tentang Tim Pelaksana Program Adiwiyata dan mengalokasikan dana dalam RKAS untuk mendukung kegiatan lingkungan, seperti pemeliharaan sarana prasarana ramah lingkungan dan kegiatan kesiswaan berbasis lingkungan. Kebijakan ini memberikan landasan hukum dan dukungan sumber daya sehingga program dapat berjalan tertib, terarah, dan berkelanjutan.

Komponen kedua adalah pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yang diterapkan secara integratif di berbagai mata pelajaran. Isu lingkungan tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi diinternalisasikan dalam pembelajaran melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Mata pelajaran seperti PPKn, IPA, IPS, Matematika, PKWU, Seni Budaya, dan PJOK mengaitkan materi dengan isu lingkungan melalui kegiatan praktik, proyek, dan pengamatan langsung. Pendekatan ini bertujuan membangun pengetahuan, sikap, dan kesadaran kritis peserta didik terhadap lingkungan sekitar.

Komponen ketiga, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, menekankan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, terutama peserta didik. Berbagai kelompok kerja (pokja) dibentuk untuk menjalankan program seperti pengelolaan sampah, taman, air, energi, toga, dan kebersihan. Kegiatan unggulan meliputi peran kader atau polisi Adiwiyata dari unsur OSIS dan MPK, program rutin Jumat Bersih, peringatan hari besar lingkungan, serta kemitraan dengan pihak eksternal seperti Dinas Lingkungan Hidup. Pembiasaan, kedisiplinan, motivasi, dan saling mengingatkan menjadi strategi utama dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan.

Komponen keempat adalah pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan yang dilakukan secara optimal melalui pengadaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan yang

efektif. Sekolah menerapkan sistem pengelolaan sampah terpilah dengan tong sampah berdasarkan jenis dan warna, pengolahan sampah organik menjadi kompos, serta penyaluran sampah anorganik ke bank sampah. Selain itu, sekolah mengembangkan konservasi energi dan air melalui penggunaan lampu tenaga surya dan biopori, serta menyediakan fasilitas hijau seperti green house, taman, apotek hidup, dan kolam sebagai media pembelajaran kontekstual.

Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Sumberrejo menunjukkan komitmen nyata dalam membangun lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan berkelanjutan. Sinergi antara kebijakan, kurikulum, partisipasi warga sekolah, dan dukungan sarana prasarana telah mendorong perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Program ini tidak hanya memperkuat budaya sekolah, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4) Pengawasan dan Evaluasi Adiwiyata di SMA Negeri 1 Sumberrejo**

Pengawasan merupakan bagian penting dalam memastikan keberlangsungan dan efektivitas Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Sumberrejo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengawasan program dilaksanakan secara internal oleh kepala sekolah, ketua tim pelaksana Adiwiyata, tim Adiwiyata yang melibatkan guru dan peserta didik, serta komite sekolah, dan didukung pula oleh pihak eksternal sebagai evaluator. Pengawasan dilakukan melalui monitoring berkala, baik dalam bentuk rapat evaluasi rutin maupun observasi langsung di lapangan. Peserta didik yang tergabung sebagai kader atau Polisi Adiwiyata turut berperan aktif memantau kebersihan, kerapian, dan kedisiplinan kelas sebagai bagian dari evaluasi harian program.

Peran kepala sekolah dalam pengawasan lebih bersifat strategis sebagai pengarah kebijakan, sementara pelaksanaan teknis pengawasan dijalankan oleh tim Adiwiyata. Seluruh kegiatan lingkungan didokumentasikan sebagai bahan evaluasi, dan pengawasan dilakukan secara sistematis untuk menilai kesesuaian pelaksanaan program dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Evaluasi Program Adiwiyata mengacu pada indikator Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, meliputi kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh indikator tersebut telah terpenuhi, salah satunya tercermin dari keberhasilan pengelolaan bank sampah yang melibatkan seluruh peserta didik.

Hasil evaluasi disusun dalam bentuk laporan oleh tim evaluasi dan disampaikan kepada ketua tim pelaksana serta kepala sekolah untuk ditindaklanjuti melalui rapat internal guna merumuskan solusi dan perbaikan program. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti kurangnya evaluasi diri sebagian peserta didik dan adanya rotasi kepengurusan tim Adiwiyata setiap tahun yang memerlukan proses adaptasi ulang. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah membentuk kader Adiwiyata dari peserta didik kelas X, memperkuat kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan pihak eksternal, serta meningkatkan peran guru dalam memberikan bimbingan dan motivasi agar karakter peduli lingkungan peserta didik dapat terus dipertahankan secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Pengelolaan Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Sumberrejo telah dilaksanakan secara menyeluruh, terstruktur, dan berkelanjutan sehingga mampu membentuk serta mempertahankan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Keberhasilan tersebut tercermin dari terciptanya budaya sekolah yang berwawasan lingkungan dan konsistensi sekolah dalam mempertahankan predikat Adiwiyata Mandiri sejak tahun 2019 hingga saat ini. Keberhasilan program didukung oleh komitmen kepemimpinan sekolah yang kuat melalui kebijakan, perencanaan anggaran, dan integrasi isu lingkungan dalam kurikulum di seluruh mata pelajaran. Program Adiwiyata juga dikelola melalui pengorganisasian yang jelas dengan pembentukan tim pelaksana, kelompok kerja, serta melibatkan aktif peserta didik sebagai kader atau Polisi Adiwiyata.

Berbagai kegiatan partisipatif dan kemitraan dengan pihak eksternal semakin memperkuat implementasi nilai-nilai kepedulian lingkungan secara nyata. Selain itu, sekolah menyediakan sarana dan prasarana ramah lingkungan yang menunjang perubahan perilaku, seperti pengelolaan sampah terpadu, fasilitas hijau, serta upaya konservasi air dan energi. Seluruh pelaksanaan program diawasi dan dievaluasi secara berkala melalui monitoring rutin, observasi lapangan, dan tindak lanjut berkelanjutan, sehingga Program Adiwiyata tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi benar-benar membudaya dalam kehidupan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M., Taufik, T., & Fitriani, D. (2021). Peran Komite Sekolah dalam Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 34-45.
- Augustina, A., & Setiawan, A. C. (2024). Implementasi Program Adiwiyata Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di MTs Negeri 7 Kediri). *Edu Learning: Journal of Education and Learning*, 3(1).
- Azizah, N. P. N., & Amalia, N. (2023). Kegiatan adiwiyata sebagai sarana penanaman profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 46-63.
- Gaol, P. L., Hasruddin, H., & Sofia, S. (2024). Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sesuai Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Materi Perubahan Lingkungan. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 2(6), 594-602.

- Gunansyah, G. (2024). Studi Komparasi Program Adiwiyata Pada Sekolah Dasar Negeri Di Surabaya (Studi Di SDN Rungkut Menanggal 1/582 Surabaya Dan SDN Tanah Kali Kedinding 1/251 Surabaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(3).
- Hasnida, H., & Azhari, H. (2024). Fungsi Manajemen George Robert Terry dalam Pandangan Islam. *Al Ashriyyah*, 10(2), 191-202.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2020). *Panduan Pelaksanaan Program Adiwiyata*. Jakarta: KLHK.
- Mansir, M. A. S., Nurfaidah, S., La Fua, J., & Machmud, H. (2023) Strategi Pengelolaan Lingkungan Hidup di Sekolah: Praktik Baik Sekolah Adiwiyata.
- Maulidah, W. D., & Wahyuni, A. (2023). Implementasi Program Adiwiyata Mandiri untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 259-277.
- Novita, N., Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah Adiwiyata. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 268-278.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 Tentang Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah
- Prihatiningsih, H., & Nurhadi, R. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Adiwiyata. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 123-140.
- Profil, K. A. S. S. P., & Pancasila, P. (2023). *Jurnal Moral Kemasyarakatan*.
- Rachmawati, U., Jasmine, S. F., & Farhah, J. T. (2023). Analisis Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 47 Surabaya. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(2), 152-167.
- Rizal, S., Puspita, Y., Azhar, A., Nasrianti, R., & Fitriana, F. (2022). Strategi Pengelolaan Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan Di SMAN 1 Gerung Lombok Barat. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), 1-7.
- Santoso, A. (2021). Strategi Pengawasan dan Evaluasi Program Adiwiyata untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 8(3), 211-225.
- Sari, K., Sugiyono, S., & Suratin, S. (2024). Implikasi Program Adiwiyata terhadap Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Shabira, U., & Fathoni, A. (2024). Optimalisasi Kreativitas optimalisasi Kreativitas Siswa Berbasis Program Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar Siswa Berbasis Program Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 43-54.
- Silvia, EDE, & Tirtoni, F. (2023). Implementasi kurikulum Merdeka Belajar berbasis pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata. *Visipena*, 13 (2), 130-144.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suryani, D., & Purwadi, P. (2022). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Kurikulum sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 56-70.

- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51-61.
- Ulfa, SS, Marlina, L., & Karolina, A. (2024). Implementasi Program Adiwiyata Dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di SD Negeri 15 Talang Ubi. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6 (4), 1191-1196.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945